



PERSEPSI GURU TERHADAP KEBIJAKAN DIGITALISASI SEKOLAH DI ERA PASCA PANDEMI DI SDN CIBEUREUM 01

TEACHERS PERCEPTIONS OF SCHOOL DIGITALIZATION POLICY IN THE POST PANDEMIC ERA AT SDN CIBEUREUM 01

Muhammad Sultan Annafi^{1a}, Radif Khotamir Rusli², Didin Syamsudin²

^{1a}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

^{1a}Korespondensi: Muhammad Sultan Annafi (sultanannafi08@gmail.com)

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung kebijakan digitalisasi sekolah di masa setelah pandemi sebagai bagian dari transformasi pendidikan yang berkelanjutan. Meskipun pemerintah telah menyediakan sejumlah alat teknologi dan *platform*, masih ada perbedaan antara kebijakan nasional dan pelaksanaannya di tingkat sekolah, terutama terkait kesiapan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru melihat kebijakan digitalisasi sekolah di SDN Cibeureum 01. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Di sisi lain, analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup penyajian, penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik menilai kebijakan digitalisasi cukup efektif untuk mendukung pembelajaran dan pengelolaan sekolah, terutama bagi guru yang mahir menggunakan teknologi. Namun demikian, masih ada beberapa hambatan, seperti kurangnya pelatihan, variasi dalam kemampuan teknologi, dan keterbatasan sumber daya digital. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya meningkatkan pelatihan, memberikan bimbingan teknologi, dan memberikan dukungan kebijakan sekolah yang fleksibel untuk mendukung transformasi digital pendidikan.

Kata Kunci: Digitalisasi Sekolah, Persepsi Guru, Kebijakan Pendidikan

Abstract

This research was conducted to support the post-pandemic school digitalization policy as part of the ongoing educational transformation. Although the government has provided a number of technological tools and platforms, there are still gaps between national policies and their implementation at the school level, particularly regarding teacher readiness. The purpose of this study was to determine how teachers perceive the school digitalization policy at SDN Cibeureum 01. This research was conducted using a qualitative approach combined with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, documentation, and interviews. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes presentation, drawing conclusions, and data reduction. The results indicate that most educators consider the digitalization policy quite effective in supporting learning and school management, especially for teachers who are proficient in using technology. However, several barriers remain, such as lack of training, variations in technological capabilities, and limited digital resources. This research emphasizes the importance of improving training, providing technological guidance, and providing flexible school policy support to support the digital transformation of education.

Keywords: School digitalization, Teacher Perception, Education policy

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah kini tidak lagi hanya bergantung pada metode pembelajaran konvensional, tetapi juga harus mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Kondisi itu semakin cepat berubah karena wabah COVID-19 yang memaksa lembaga pendidikan untuk beralih menggunakan sistem belajar berbasis teknologi. Menurut (OECD, 2021), pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital pendidikan secara global dan mendorong sistem pendidikan untuk membangun ketahanan digital jangka panjang, bukan sekadar solusi darurat.

Salah satu bagian dari transformasi digital yang terjadi di sistem pendidikan di seluruh dunia adalah penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat

meningkatkan akses ke sumber pembelajaran dan membuat proses belajar lebih kreatif dan interaktif. Menurut Dhawan (2020), penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat belajar lebih fleksibel.

Digitalisasi sekolah menjadi salah satu kebijakan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman. Integrasi teknologi dalam pendidikan bukan hanya tentang menggunakan perangkat digital dalam proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup pengelolaan administrasi, komunikasi di lingkungan sekolah, serta pengelolaan data secara digital. Kebijakan ini diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Peran guru dalam keberhasilan implementasi digitalisasi sekolah sangat penting. Persepsi adalah cara seseorang memahami dan menerjemahkan informasi, yang kemudian mempengaruhi sikap dan tindakan terhadap suatu kebijakan. Menurut

Tondeur, cara guru melihat inovasi di bidang pendidikan dipengaruhi oleh pengalaman mereka, rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi, serta lingkungan sekolah yang mendorong perubahan. Sejalan dengan itu, (Bank, 2021) menegaskan bahwa keberlanjutan digitalisasi pendidikan sangat bergantung pada penguatan kapasitas guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran.

Selain itu, memasukkan teknologi ke dalam pendidikan juga terkait dengan seberapa siap guru untuk menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Karena mereka secara langsung berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran, guru sangat penting untuk keberhasilan implementasi digitalisasi sekolah. Ertmer dan Ottenbreit-Leftwich (2020) menjelaskan bahwa kompetensi digital guru dan dukungan lingkungan sekolah terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga sejalan dengan semangat pengembangan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an dalam Surah Al-Alaq ayat 1 menekankan pentingnya membaca dan mencari ilmu. Makna katal "iqra'" tidak halnya tentang membaca teks belaka, tetapi juga melibatkan upaya dalam mencari ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai jenis media (Shihab, 2021). Integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan salah satu bentuk aktualisasi dalam konteks modern (Rahman, 2022).

Meskipun sudah ada beberapa program yang sudah dijalankan, penerapan di sekolah masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kesalahan guru, keadaan fasilitas yang kurang memadai, sentral tingkat dukungan dari

lembaga sekolah itu sendiri. Belajar dari pengalaman, Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi guru terhadap kebijakan digitalisasi sekolah pascapandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam persepsi guru terhadap implementasi kebijakan digitalisasi sekolah. Pendekatan menggambarkan fenomena sosial secara lebih komprehensif berdasarkan pengalaman dan pandangan informan (Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di SDN Cibeureum 01 dengan subjek penelitian kepala sekolah dan beberapa guru yang terlibat dalam digitalisasi sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran serta kondisi sarana dan prasarana digital di sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Persepsi Guru Terhadap implementasi digitalisasi kebijakan sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memahami kebijakan digitalisasi sekolah sebagai bagian dari kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk menggelembungkan teknologi ke dalam pembelajaran dalam pengelolaan sekolah. Implementasi undang-undang

tersebut tidak hanya mencakup penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi sistem administrasi sekolah, sentral komunikasi lateral guru dan pihak sekolah.

Sebagian besar guru memandang bahwa digitalisasi sekolah adalah langkah yang diperlukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan teknologi. Guru juga menyadari bahwa peserta didik ini beberapa sudah tumbuh dalam lingkungan digital sehingga sekolah perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap relevan dengan zaman.

“Kalau menurut saya sih penting ya, penting baik itu untuk guru maupun untuk muridnya. Karena kan sekarang eranya sudah berubah ya, sudah era itu kan dinamis, berkembang. Sekarang eranya sudah era digital, kita nggak boleh ketinggalan. Ya, jadi menurut saya penting, baik itu untuk guru maupun untuk siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa kebijakan digitalisasi di sekolah memiliki peran yang sangat penting, baik bagi guru maupun siswa. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin dinamis dan telah memasuki era digital. Dalam kondisi tersebut, sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Digitalisasi juga membantu guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran secara lebih efektif dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam mengakses informasi dan sumber belajar. Oleh karena itu, penerapan digitalisasi di sekolah menjadi salah satu langkah penting agar lembaga pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan teknologi dan dapat

meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

B. Persepsi Guru Terhadap Sarana dan Prasarana Digital

Sarana dan prasarana merupakan sebuah faktor penting dalam mendukung implementasi digitalisasi sekolah. Berdasarkan hasil observasi dalam wawancara, fasilitas digital di SDN Cibeureum 01 secara umum sudah cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

“Kalau kendala pasti ada seperti keterbatasan sarana, kurangnya perangkat seperti komputer, proyektor, terkadang juga jaringan internet jugl kadang jadi kurang stabil.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada beberapa hambatan untuk menerapkan pembelajaran digital di sekolah. Hambatan-hambatan ini termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kekurangan perangkat digital pendukung seperti komputer dan proyektor. Selain itu, pembelajaran berbasis digital menghadapi masalah kalkurenal jaringan internet yang kadang-kadang tidak stabil.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi sekolah telah berjalan, peningkatan fasilitas digital tetap diperlukan agar implementasi kebijakan dapat berjalan secara lebih maksimal. Ketika ada sarana prasarana yang memadai luas bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

C. Persepsi Guru Terhadap Dukungan Institusi Sekolah

Dukungan institusi sekolah merupakan komponen penting dalam menciptakan pandangan positif guru terhadap kebijakan digitalisasi. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam mendorong implementasi teknologi di lingkungan sekolah.

Guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi ketika mendapatkan dukungan berupa pelatihan, bimbingan, sehingga kesempatan untuk memahami cara menggunakan berbagai platform digital dalam pembelajaran.

"Seharusnya Sekolah itu Memberikan kesempatan Kepada guru-guru maka dari itu ibu sebagai kepala sekolah mengadakan pelatihan Dan memberikan Kesempatan kepada guru-guru Untuk mengikuti pelatihan Sekarang banyak pelatihan online Seharusnya guru-guru Secara Mandiri Ingin belajar mengenai Penerapan pembelajaran digital Misalnya Bisa juga sekolah melakukan workshop Atau IHT Memanggil materi yang bagus Bisa seperti itu Sekolah memberikan Pelatihan Terus juga Bisa Dengan teman-teman Sejawat yang pintar Yang ahli Lebih pandai Jadi Mungkin bisa sharing Dengan teman-temannya Belajar bersama Menerapkan pembelajaran digital Terus juga ada KKG Berarti komunitas Komunitas Kelompok kerja guru Bisa Saling berbagi ilmu Saling bertukar pikiran Bertukar pendapat Berbagi pengalaman mengenai Teknologi digital."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah sangat penting dalam meningkatkan kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran digital. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai kursus, balik yang diadakan di sekolah maupun yang diadakan secara online, adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Sekolah juga dapat mengandalkan *workshop* atau *In-House Training* (IHT) dengan narasumber. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan berbagi pengetahuan dengan rekan sejawat yang lebih berpengalaman dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Melalui kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru

(KKG), guru dapat berbicara, berbagi pendapat, dan berbagi pengalaman tentang bagaimana teknologi digital membantu mereka belajar. Ini memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi.

Hal ini sejalan dengan teori penerapan kebijakan yang menyatakan bahwa keberhasilan kebijakan sangat penting dipengaruhi oleh dukungan organisasi dan kepemimpinan sekolah yang mendukung inovasi pendidikan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan kompetensi digital.

D. Persepsi Guru Terhadap Dampak Digitalisasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasilnya menunjukkan bahwa digitalisasi sekolah telah mendorong berbagai metode pengajaran baru. Sekarang guru tidak hanya mengandalkan ceramah dan buku teks, tetapi juga mulai menggunakan berbagai media digital seperti aplikasi kuis interaktif, video pembelajaran, dalam proyektor atau TV pintar untuk menampilkan materi pelajaran. Pergeseran dalam cara menyimpulkan informasi menunjukkan fokus pada gambar dan interaksi.

Selain itu, terlihat bahwa pendidik mengubah cara mereka mengajar dengan menggunakan teknologi sebagai bantuan algar materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Gambar digital, animasi, atau contoh nyata yang ditampilkan melalui alat teknologi membuat penyampaian materi yang lebih kuat daripada sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa, sebagai dari kebijakan digitalisasi, telah terjadi perubahan baru dalam strategi dan praktik pendidikan.

"Tentu saja meningkatnya antusias, kreativitas, serta kemandirian sehingga

membuat materi lebih menarik, mengurangi kejenuhan, meningkatkan perhatian, dan meningkatkan rasa ingin tahu si siswa tersebut. Besar sekali ya, dengan digital ini anak jadi lebih bersemangat Kemampuannya juga jadi terekplor, besar banget Jadi meningkatkan kemampuannya intelektual. Pengaruhnya sangat bagus ya, karena siswa di kelas itu bisa lebih kondusif dengan adanya teknologi, siswa biasanya lebih fokus, lebih kondusif, lebih ingin tahu apa yang sedang dipelajari.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, digitalisasi sekolah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Hal ini menyatakan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, dan platform pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena materi menarik, siswa menjadi lebih aktif dalam kelas dapat disimpulkan dengan cara yang lebih variatif.

Meskipun demikian, guru juga mengingatkan pentingnya pendampingan dalam penggunaan teknologi, terutama bagi siswa sekolah dasar. Penggunaan teknologi harus tetap diarahkan agar mendukung tujuan pembelajaran dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi siswa.

Pembahasan

Studi menunjukkan bahwa guru di SDN Cibeureum 01 memiliki persepsi yang lebih positif tentang kebijakan digitalisasi sekolah di setelah pandemi. Persepsi ini muncul karena pendidik menyadari bahwa teknologi informasi telah mengubah sistem pendidikan secara signifikan. Digitalisasi sekolah bukan hanya menggunakan teknologi untuk mengajar, tetapi juga untuk

mengelola administrasi sekolah dan berkomunikasi dengan warga sekolah secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik mulai melihat teknologi sebagai komponen penting dalam mendukung pendidikan.

Pendapat Dhawan (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan bantuan teknologi, guru dapat menyajikan materi pelajaran secara lebih variatif dengan menggunakan media visual, video, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa daripada bergantung pada ceramah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi guru tentang penerapan digitalisasi sekolah dipengaruhi oleh kesiapan mereka dan kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi. Beradaptasi dengan kebijakan digitalisasi sekolah lebih mudah bagi guru yang mahir menggunakan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ertmer dan Ottenbreit-Leftwich (2020), yang menyatakan bahwa kompetensi digital guru dan keyakinan mereka terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik.

Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa prasarana dan sarana digital masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan kebijakan digitalisasi sekolah. Sekolah telah mulai menggunakan pembelajaran

berbasis teknologi, tetapi keterbatasan perangkat digital seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet yang tidak stabil masih menjadi masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan tidak hanya bergantung pada guru yang siap dan fasilitas yang memadai. Tanpa infrastruktur teknologi yang baik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak akan berhasil.

Penemuan penelitian ini juga menegaskan betapa pentingnya untuk mendukung sekolah dalam mendorong digitalisasi pendidikan berhasil. Mereka yang menjabat sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Guru dapat mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan, *workshop*, atau kegiatan *In-House Training* (IHT) untuk meningkatkan kemampuan digital mereka. Ini sejalan dengan pernyataan World Bank (2021), yang menyatakan bahwa keberlanjutan transformasi digital dalam pendidikan sangat bergantung pada peningkatan kemampuan guru melalui dukungan kelembagaan yang berkelanjutan dan pelatihan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi sekolah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, dan membantu guru menyampaikan pelajaran secara lebih jelas melalui media visual dan multimedia. Ketika pelajaran disampaikan melalui media digital, siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran memerlukan pengawasan dan

bimbingan guru, terutama pada jenjang sekolah dasar. Penggunaan teknologi harus dilakukan dengan cara yang akan mendukung tujuan pembelajaran dan tidak berdampak negatif pada perkembangan siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengatur penggunaan teknologi secara bijak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada era pasca pandemi, digitalisasi sekolah telah menghasilkan perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kebijakan digitalisasi sekolah tetap menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan sistem pembelajaran dengan perkembangan zaman, meskipun masih ada beberapa tantangan yang terkait dengan kesiapan teknologi dan fasilitas sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang cukup positif terhadap kebijakan digitalisasi sekolah di real pascapandemi. Guru memandang digitalisasi sebagai kebutuhan pendidikan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi perkembangan teknologi. Implementasi kebijakan digitalisasi di sekolah telah berjalan secara bertahap dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sarana digital serta kestabilan jaringan internet. Dukungan institusi sekolah serta pelatihan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas digital serta penguatan kompetensi guru perlu terus dilakukan

agar kebijakan digitalisasi sekolah dapat berjalan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih SDN Cibereum 01 atas izin dan dukungan dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada kepala sekolah dan guru SDN Cibereum 01 yang turut serta menjadi informan selama penelitian berlangsung. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih pada masing-masing pihak yang telah mendukung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020). Dasar-dasar kebijakan publik. Alfabet.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Blank., W. (2021). *Remote Learning During COVID-19: Lessons from Today, Principles for Tomorrow*. World Bank.
- Bond, M. (2020). Schools and emergency remote education during the COVID-19 pandemic. Educational Technology Research and Development.
- Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative quantitative, and mixed methods approaches. Publications Publications.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panicle in the time of COVID-19 crisis. Journal of Educational Technology System.
- Ertmer, P. AL., & Ottenbreit-Leftwich, AL. T. (2020). Teacher technology changes. Journal Of Research on Technology in Education,
- Halkim, L., Rusli, R. K., & Inderal, S. (2025) pengelolaan fasilitas belajar dalam mendukung pembelajaran era digital. AL-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora.
- Hill, M., & Hupe, P. (2022). Implementing public policy (4th ed.). SAGE Publications.
- Lathifah, Z. K., Hemanto, F., & Maryani, N. (2020). Classroom management in COVID-10 time. Journal of Physics Conferences Series.
- Miles, M. B. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, AL. (2022). Integrasi teknologi dalam pendidikan islam kontemporer.
- Shihab, Q. (2021). Tafsir AL-Mishbah edisi revisi.
- UNESCO. (2022). Reimagining our futures together: A new social contract for education.